

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi hadir sebagai faktor yang menjadi landasan awal untuk mendasari masa depan suatu negara. Politik dan ekonomi yang terus berkembang menjadi salah satu indikator bagi sebuah negara yang maju dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan perekonomian yang maju, dibutuhkan negara lain dalam lingkup regional maupun internasional untuk menjalin hubungan internasional, demi kemajuan negara itu sendiri (Jonathan, 2019).

Kerja sama baik secara bilateral, regional, multilateral, maupun global adalah salah satu faktor pendorong sebuah negara untuk meningkatkan kualitas ekonominya. Hubungan bilateral antara dua negara itu sendiri juga dapat terjadi di bidang politik, budaya, keamanan, ekonomi, serta sejarah (Fatma, 2019).

Indonesia dan Jepang mulai bekerja sama ketika penandatanganan perjanjian diplomasi yang ditandatangani oleh menteri luar negeri perwakilan Indonesia Subandrio, dan perwakilan dari Jepang, Aiiichiro Fujiyama pada tahun 1958 (Landes, 2013).

Jepang berperan penting bagi Indonesia karena Indonesia menjalin kerja sama dengan Jepang di berbagai bidang untuk membangun infrastruktur negara. Dari sekian banyak kerja sama, kerja sama ekonomi menjadi bidang yang difokuskan untuk dikembangkan (Landes, 2013).

Sebagai contoh dari kerja sama multilateral yakni di dalam World Trade Organization (WTO). Namun, WTO

merupakan organisasi perdagangan internasional yang mengutamakan perdagangan bebas, sehingga terdapat perbedaan *national interest* antara negara maju dengan negara berkembang. Hal ini menyebabkan antara satu negara dengan negara yang lain sering tidak bersepakat. Akibatnya beberapa negara memiliki kecenderungan melakukan kerja sama ekonomi bilateral yang bersifat lintas regional sebagai konsekuensi atas sulitnya mencapai kesepakatan di tingkat multilateral tersebut (Landes, 2013).

Kemudian, dalam sektor regional, Jepang mengubah posisi Free Trade Agreement (FTA) dalam orientasi kerja sama ekonominya menjadi Economic Partnership Agreement (EPA) dikarenakan tarif dalam FTA masih dianggap terlalu tinggi. Bagi Jepang, EPA memiliki peranan dalam memperkuat kemitraan ekonomi yang lebih luas dari WTO termasuk beberapa area yang tidak tercakup di dalamnya, sehingga Jepang dapat lebih mengembangkan hubungan ekonomi luar negerinya (Landes, 2013).

EPA merupakan sebuah kesepakatan yang bertujuan untuk melakukan kerja sama dalam bidang perekonomian. Dalam konteks ini, EPA antara Indonesia dan Jepang berisi perjanjian yang mengatur kebijakan perekonomian seperti meliberalisasi tarif impor, memaksimalkan program investasi untuk pengusaha Jepang maupun Indonesia, serta memperbanyak kegiatan untuk mengefisienkan kapasitas pembangunan industri dan tenaga kerja di Indonesia dan Jepang.

Selain EPA, Indonesia dan Jepang juga menyepakati FTA sebagai jalur lain untuk melakukan kerja sama bilateral yang bermanfaat. Dengan adanya FTA tersebut, Indonesia dan Jepang menyepakati untuk penghapusan tarif ekspor dan impor, sebagai contoh adalah menghapuskan tarif barang hasil dari kehutanan, kelautan serta berbagai macam komoditas industri Indonesia. Sama seperti Indonesia, Jepang juga meliberalisasi tarif untuk komoditas hasil produksi industri Jepang (Landes, 2013).

Penandatanganan perjanjian kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang yakni IJEPA dilakukan pada tahun 2007 dan mulai berlaku secara efektif pada tahun 2008. Hal ini merupakan perjuangan antara Indonesia dengan Jepang melalui serangkaian negosiasi dan perundingan sejak tahun 2005 (Landes, 2013).

IJEPA diharapkan menjadi solusi untuk kedua negara dalam meningkatkan kualitas perekonomian serta membebaskan pasar melalui penurunan tarif biaya masuk komoditas barang/jasa di antara Indonesia dan Jepang. Indonesia berharap melalui IJEPA ikatan kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam hal pembangunan dan perkembangan masing-masing negara dapat dipertahankan dan ditingkatkan (Dewi M. V., 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskannya dalam pertanyaan “Mengapa Indonesia dan Jepang masih membentuk kerja sama bilateral dengan mendirikan IJEPA, padahal kedua negara tersebut sudah bekerja sama di dalam sejumlah organisasi perdagangan multilateral maupun global?”

1.3 Teori atau Kerangka Berpikir

Teori atau kerangka berpikir yang dipakai dalam proposal ini ada dua jenis yaitu teori perdagangan internasional dan teori kerja sama bilateral

1. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah suatu sistem perdagangan yang diterapkan oleh masyarakat dalam suatu negara dengan masyarakat negara lain melalui kesepakatan bersama. Masyarakat yang dimaksud dalam teori ini adalah penduduk perorangan (individu dengan individu), individu dengan pemerintah negara lain atau pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara lain.

Dalam teori perdagangan internasional ini dibagi dalam beberapa teori lagi, salah satunya yang relevan dengan studi

kasus naskah skripsi ini yaitu teori yang diprakarsai oleh Adam Smith yakni *absolut advantage*. Teori ini menyimpulkan bahwa *absolut advantage* merupakan manfaat yang didapatkan oleh sebuah negara dengan keberhasilan dalam menetapkan modal produksi barang dengan harga yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Teori ini menyebutkan bahwa apabila tarif produksi negara tidak memiliki perbedaan dengan negara lainnya, maka negara-negara tersebut tidak akan melakukan hubungan internasional dan tidak memiliki pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan perekonomian. (Purwanti, 2019)

Dari pengertian perdagangan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa teori perdagangan internasional adalah sebuah bagian dari bentuk perdagangan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat di berbagai negara. Kegiatan perekonomian yang dilakukan kedua belah pihak melalui perdagangan internasional akan memberikan efek positif terhadap perekonomian negara tersebut.

Dalam proposal ini kesinambungan antara teori dengan judul atau isi proposal yaitu melalui IJEPA, Indonesia bekerja sama secara bilateral dengan Jepang untuk mempererat hubungan internasional dengan cara melakukan kegiatan ekspor-impor yang menguntungkan kedua belah pihak sesuai dengan keunggulan negaranya masing-masing. Misal Indonesia kaya akan sumber daya alam (SDA) mentahnya dan Jepang ingin mengimpornya, sebagai gantinya, Jepang yang kaya akan teknologi diimpor oleh Indonesia.

2. Teori Kerja sama Bilateral

Kerja sama Bilateral merupakan sebuah kerja sama antara dua negara, bilateral merupakan kata yang memiliki awalan “bi” yang memiliki arti dua, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bilateral adalah kerja sama antara dua negara. Wilayah tempat negara tersebut berasal dalam kerja sama bilateral ini tidak ditempatkan secara khusus. Hal ini disebabkan oleh kerja sama bilateral yang bersifat lebih spesial dibandingkan dengan kerja sama lainnya, dikarenakan kerja sama bilateral hanya

berisi dua negara. Masing-masing negara di dunia memiliki kerja sama bilateralnya sendiri dengan negara lain, dan kerja sama tersebut memiliki visi dan misi tersendiri sesuai dengan kepentingan negara yang melakukan kerja sama tersebut. (Fatma, 2019)

Selain itu, kerja sama bilateral menjadi sebuah model perdagangan yang lebih menguntungkan bagi Indonesia dibandingkan dengan kerja sama multilateral karena Indonesia masih berstatus negara berkembang. Kerja sama multilateral mengharuskan kesepakatan yang sama rata dengan negara lainnya sehingga membuat negara baik yang maju maupun berkembang menjadi terpaksa dalam menyetujui kesepakatan forum meskipun terkadang kurang menguntungkan bagi negaranya. Berbeda dengan kerja sama bilateral dimana hanya ada dua negara yang bernegosiasi sehingga mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. (Ruggie, 1992)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa teori kerja sama bilateral merupakan bagian dari bentuk kerja sama Antara Indonesia dan Jepang. Melalui IJEPA, hubungan antara Indonesia dan Jepang menjadi lebih kuat serta saling menguntungkan dalam hal pembangunan perekonomian masing-masing negara.

Dalam proposal ini kesinambungan antara teori dengan judul atau isi naskah yaitu bahwa IJEPA merupakan sebuah perjanjian kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jepang yang bergerak dalam bidang perekonomian serta saling menguntungkan. Selain itu teori ini disesuaikan dengan teori perdagangan internasional di mana sehingga teori ini menjadi relevan dengan judul atau isi naskah ini.

1.4 Hipotesis

Dari paparan di atas, penulis berhipotesis bahwa Indonesia dan Jepang menyepakati perjanjian IJEPA karena perjanjian multilateral yang selama ini telah diikuti oleh kedua negara tersebut dipandang belum mampu menumbuhkan secara optimal perdagangan antara kedua negara itu.

1.5 Jangkauan Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis memberikan jangkauan penelitian yang berfokus pada alasan Indonesia dan Jepang membentuk IJEPA untuk meningkatkan kualitas ekonomi. Pembatasan ini berfungsi untuk mempermudah penulis dalam mencari data tentang studi yang terkait.

1.6 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif di mana metode yang digunakan dengan melakukan studi pustaka terhadap subjek yang diteliti. Dalam metode ini, penulis menganalisis informasi berdasarkan fakta dan data yang didapat, kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi pembahasan penelitian adalah kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam bidang ekonomi serta kebijakan luar negeri Indonesia dan Jepang dalam bidang ekonomi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik data pengumpulan sekunder, yaitu dengan melakukan studi pustaka. Teknik ini memanfaatkan data atau bahan di perpustakaan untuk mendukung penelitian, peneliti memperoleh data dari buku, majalah, surat kabar, situs web, analisis dokumen, dan sumber lain yang terkait dengan topik dan dapat diuji kebenarannya.

1.7 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui sejarah kerja sama antara Indonesia dan Jepang dan asal-usul IJEPA beserta isi perjanjiannya.
2. Untuk mengetahui kebijakan luar negeri yang diterapkan Jepang dalam bidang perekonomian.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari perjanjian IJEPA.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat lima bab utama untuk menjelaskan topik skripsi. Kemudian di dalam bab pertama terdapat sub bab yang diharapkan mampu lebih menjelaskan lebih dalam bab utama. Hubungan antar bab di dalam skripsi ini, ditulis secara sistematis agar memudahkan pembaca memahami isi skripsi, sebagai berikut:

BAB I

Menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, jangkauan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II

Menjelaskan secara deskriptif kronologis sejarah hubungan kerja sama Antara Indonesia dan Jepang dalam bidang ekonomi hingga terbentuknya IJEPA. kebijakan ekonomi politik Jepang yang memperkuat hubungan Indonesia dan Jepang.

BAB III

Menjelaskan secara eksplanatif mengenai kebijakan ekonomi politik Jepang yang mengacu pada pembuatan IJEPA, Isi perjanjian IJEPA, dan alasan maupun tujuan IJEPA dibuat berdasarkan kebijakan tersebut.

BAB IV

Menjelaskan secara evaluatif efektivitas IJEPA sebagai terobosan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan Jepang.

BAB V

Menguraikan kesimpulan skripsi yang telah dijelaskan dari bab I sampai bab IV disertai saran sekaligus menjadi bagian akhir dari skripsi.